

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi nilai-nilai tradisi *Mangaku Induak* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Negeri 4 Kubung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Tradisi *Mangaku Induak*

Pelaksanaan Tradisi *Mangaku Induak*, tradisi ini bukan sekadar kegiatan adat, melainkan suatu sistem sosial yang sarat akan nilai-nilai luhur, norma, serta struktur kekerabatan masyarakat Minangkabau yang masih dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun hingga saat ini. Pada tahapan perencanaan, pelaksanaan *Mangaku Induak* didahului oleh proses musyawarah mufakat, yang melibatkan unsur penting dalam masyarakat seperti ninik mamak, penghulu suku, tokoh adat, serta pihak yang akan mangaku induak.

Kegiatan ini secara nyata mencerminkan nilai kekerabatan dan kekeluargaan, tanggung jawab sosial, keadilan dan perlindungan adat, penghormatan terhadap perempuan, serta pelestarian budaya lokal. Setiap tahapan pelaksanaan memiliki makna simbolis dan edukatif yang dapat dijadikan sebagai sumber nilai dan pembelajaran, seperti individu yang belajar memahami struktur kekerabatan melalui proses pengakuan menjadi anak kemenakan, serta peran ninik mamak dalam memberikan arahan dan nasihat adat sebagai bentuk pembinaan moral dalam kehidupan

bermasyarakat.

Tradisi ini tidak hanya menjadi sarana pengesahan status kekerabatan, tetapi juga menjadi medium pewarisan nilai-nilai sosial dan spiritual yang mencerminkan identitas budaya masyarakat Minangkabau. Dengan demikian, tradisi *Mangaku Induak* merupakan bentuk kearifan lokal yang utuh, mencakup aspek demokrasi lokal melalui musyawarah adat, pelestarian budaya, nilai religius, solidaritas sosial, serta pendidikan karakter dalam kehidupan masyarakat. Pelaksanaan tradisi ini secara konsisten membuktikan bahwa masyarakat Minangkabau memiliki sistem sosial yang kuat dan adaptif, yang mampu menjaga nilai-nilai leluhur sekaligus tetap relevan dengan perkembangan kehidupan masyarakat modern.

2. Integrasi Nilai-Nilai Tradisi *Mangaku Induak* pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Kubung

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, integrasi nilai-nilai tradisi *Mangaku Induak* pada pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 4 Kubung telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutup pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi nilai-nilai tradisi *Mangaku Induak* yang relevan dengan materi manusia sebagai makhluk sosial serta nilai dan norma, kemudian mengintegrasikannya ke dalam modul ajar, metode, media, dan kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai yang diintegrasikan meliputi kekerabatan dan kekeluargaan, tanggung jawab sosial, keadilan dan perlindungan adat,

penghormatan terhadap perempuan, serta pelestarian budaya.

Pada tahap pelaksanaan dan penutup, guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, presentasi, pembuatan peta konsep, serta pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Minangkabau. Integrasi nilai-nilai tradisi *Mangaku Induak* menjadikan pembelajaran IPS lebih kontekstual dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai sosial dan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kendala dalam Integrasi Nilai-nilai Tradisi *Mangaku Induak* pada pembelajaran IPS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisi *Mangaku Induak* pada pembelajaran IPS meliputi keterbatasan bahan ajar yang memuat budaya lokal, keterbatasan media pembelajaran berbasis budaya lokal, serta masih terbatasnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mangaku Induak*. Kondisi tersebut menyebabkan guru belum dapat mengoptimalkan penggunaan sumber belajar dan media yang secara khusus membahas tradisi tersebut dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut dengan memberikan penjelasan tambahan, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan masyarakat Minangkabau, serta

memanfaatkan contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Upaya tersebut membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mangaku Induak* sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menghargai dan melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas masyarakat Minangkabau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi nilai-nilai tradisi *Mangaku Induak* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Kubung, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru IPS,

Bagi guru IPS diharapkan dapat terus mengembangkan pembelajaran IPS berbasis budaya lokal Minangkabau agar pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Guru juga diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menyediakan bahan ajar dan media pembelajaran berbasis budaya lokal untuk mendukung proses integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

3. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih mengenal, memahami, dan

melestarikan nilai-nilai budaya lokal Minangkabau yang terdapat dalam tradisi *Mangaku Induak* serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai integrasi budaya lokal dalam pembelajaran pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda agar penelitian mengenai budaya lokal dalam Pendidikan semakin berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*.
- Atsar, A. (2017). Perlindungan Hukum Terhadap Pengetahuan Dan Ekspresi Budaya Tradisional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Dan Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. *Law Reform*, 13(2), 284.
- Damayanti, A. N., Oktavianti, I., & Ardianti, S. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran berbasis kearifan lokal pati berbantuan modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas iv SD negeri Jrahi 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 541-550.
- Darmawati. (2021). *Tradisi Mangakuinduk sebagai persyaratan pernikahan dalam perspektif hukum Islam (studi kasus di kenagarian Muaro Takung)*.
- Elimartati. (2016). Revitalization of bundo kanduang role in promoting golden generation. *International Seminar on Education*, 153–162.
- Eriyanti, F. (2016). “Malakok”: Multicultural Concepts Based On Local Wisdom In Minangkabau Community. *Integration and Interconnection of Sciences “The Reflection of Islam Kaffah,” October*, 15–16.
- Fitri, W., Firdaus, & Sulfinadia, H. (2023). Perubahan Tradisi Mangaku Induk Sebagai Syarat Walimah Al-‘Ursy di Kalangan Masyarakat Sitiung. *Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies*, 5(1), 9–17.
- Koentjaraningrat. 2003. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Nomor September).
- Hidayat, Y., Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Milah, A. R., Dhiaulhaq, F., & Hilma, D. (2023). Urgensi Aplikasi Kerangka Berpikir Computational Thinking pada Pembelajaran Faraid Di Era Digital. *JOTTER: Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(2),

37–46.

Rismawati, L., Al-Pansori, M. J., & Pransisca, M. A. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan nilai karakter pada siswa sekolah dasar. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 5(1), 43–53.

Maulana, L., Salamah, S., Qotrunada, N., & S. D. T. (2025). *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1), 309–322.

Maidin, R. (2020). Pendekatan sosiobudaya Vygotsky dalam pendidikan awal kanak-kanak. *International Journal of Modern Education*, 2(7), 42–58.

Maryani, H., Nasution, A., Sintara, D., & Siregar, B. J. (2022). Sistem Kekerabatan dan Pengaruhnya Terhadap Hukum Waris Islam. *Legal Brief*, 11(4), 2518– 2525.

Maulana, dkk., (2025). Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS.

Liandini, N., & Jufrizal. (2024). Perspektif urf dalam tradisi gadai anak (Studi kasus di Pesisir Selatan Kenagarian Batang Kapas). *Sakena: Jurnal Hukum Keluarga*, 9(2).

Nursoviani, L. D., Sahal, Y. F. D., & Ambara, B. (2020). Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Ibtidaiyah. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(2), 189.

Oktaviana, A., & Munawwarah, H. (2021). Nilai Utama Dalam Pengasuhan Suku Bangsa Indonesia. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 5, 81–88.

Oktavianti, I., dkk. (2017). Pengintegrasian Materi Budaya dan Tradisi Lokal dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Pendidikan*

Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional, July*, 35–42.

Pakaya, I., & Posumah, J. H. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap

- Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, VII(104), 11–18.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Kusumawati, R., Abbas, N., & Azizah, A. (2024). Peran keluarga dan teman sebaya dalam membentuk identitas sosial. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24–32.
- Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam. *Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 93–107.
- Salim, H., & Haidir. (2019). Penelitian pendidikan metode, pendekatan dan jenis. In *Society* (Vol. 2, Nomor 1).
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84.
- Sholichah, I. F. (2018). Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura Ima. *Psikosains*, 11(1), 40–52.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman Qomaruddin1*, 1(2), 77–84.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Wulandari, T., & Wijayanti, A. T. (2016). Persepsi peserta didik tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP se-Kecamatan Kretek, Bantul. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 3(1), 79–100.
- Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., Savira, & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962–5974.

- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, tujuan dan karakteristik pembelajaran IPS yang bermakna pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149.
- Trianto, M. P. (2024). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bumi Aksara.
- Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Dat Penelitian Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Yanti, N., & Putuarga, H. S. (2022). Penerapan model contextual teaching and learning pada siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPS keragaman suku bangsa. *Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas III*, 5(4), 724–730.